

PEMBERDAYAAN KELOMPOK DHARMA LAKSANA (PENYANDANG CACAT) MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN

Komalawati

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Humaniora Universitas Dhyana Pura
Email: komalawati@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Desa Wisata Kamasan terletak di Kecamatan Klungkung. Masyarakat sekitar adalah pembuat kerajinan perak, ukiran selongsong peluru, emas dan lukisan wayang tradisional. Masyarakat disekitar desa Kamasan rata-rata bermata pencaharian sebagai seniman lukis dan ukir, salah satu kelompok pengerajin yang ada di Desa Kamasan adalah Kelompok Dharma Laksana yang beranggotakan penyandang cacat. Permasalahan yang dihadapi selama ini diantaranya (1) Minimnya akses pemasaran untuk memasarkan produknya, (2) Memerlukan sarana promosi profesional untuk pemasaran produksinya mengingat hingga saat ini mereka tidak memiliki sistem pemasaran dan hanya menunggu pembeli saja, (3) Kelompok usaha Dharma Laksana membutuhkan pendampingan dalam berbagai hal pengembangan kelompok yg lebih profesional, (4) Pengembangan sarana modal usaha yg akan di kelola sebagai modal simpan pinjam dalam kelompok, (5) Memerlukan peningkatan ketrampilan usaha dibidangnya masing- masing tidak hanya teknis produksi tetapi juga manajemen produksi, (6) Mereka masih buta hukum perdagangan

Kata Kunci : Pengeraji, disabilitas, Kamasan

ABSTRACT

Kamasan tourism village is located in klungkung district. The beauty village of its arts in making silver, carving bullet casings, gold and traditional puppet paintings. In addition to carving, puppet paintings are also developed as ornaments on cloth in the form of flags, banners, ider-ider and parba which are complementary decorations in holy places (temples). The people around the village of kamasan have an average income as artists of painting and carving, one of the groups of craftsmen in the village of kamasan is the dharma laksana group which has members with disabilities. The problems faced so far include (1) lack of access to marketing to market their products, (2) require professional promotional facilities for marketing their products, considering that until now they did not have a marketing system and only waited for buyers, (3) dharma laksana business group needed assistance (4) development of business capital facilities that will be managed as savings and loan capital in groups, (5) requiring an increase in business skills in their respective fields not only in technical production but also in production management, (6) they are still blind to trade law (do not understand the applicable laws or trade laws), so they need assistance if there are large transactions or contracts.

Keywords: *balinese curving, disability, kamasan, balinese carving*

1. Pendahuluan

Koperasi kelompok Dharma Laksana, berdiri sejak 2006, kelompok swadaya penyandang disabilitas sebagai kaum yang rentan di masyarakat Bali yang luput dari perhatian pemerintah. Awal mulanya memproduksi hanya untuk melestarikan tradisional kamasan tetapi saat ini telah berkembang menjadi kelompok ekonomi produk yaitu kelompok simpan pinjam yg anggotanya memiliki beragam produksi. Bermula dari enam orang anggota orang anggota, tetapi saat ini jumlah anggota 10 orang. Para anggota

koperasi ini memiliki beberapa usaha seperti: seni lukis khas Kamasan dengan berbagai media (kain kanvas , keben, tempat surat, dan lain-lain sejauh media itu bisa dilukis) , menjahit pakaian wanita (khususnya kebaya), jasa pijat tradisional, membuat bokor (kerajinan perak). Para anggota kopeasi berusaha sesuai dibidangnya masing- masing. Selama ini mereka merasa kesulitan dalam memasarkan produknya, sehigga yang mereka lakukan adalah penjualan berdasarkan pesanan. Untuk memproduksi lebih banyak, mereka kesulitan karena terbentur dengan modal. Jika tidak ada pesanan praktis mereka tidak memproduksi sehingga hal ini berpengaruh pada penghasilan dan modal yang mereka dapatkan. Satu hal yang mereka pegang hingga saat ini mereka bertahan dengan hasil yang sangat pas-pasan yaitu bekal kejujuran serta tekad yang kuat, walaupun dengan modal yang minim namun koperasi kelompok ini bertahan sehingga dapat mengumpulkan modal kurang lebih 5.000.000 rupiah (Lima Juta Rupiah).

Sebagai penyandang disabilitas mereka memiliki kemampuan yang tidak kalah dengan orang yang normal, namun demikian tentu saja mereka terbatas pada geraknya (mereka tidak bisa jalan bahkan berdiri sekalipun jika tanpa alat bantu). Selama ini mereka memproduksi hasil produknya berdasarkan pesanan sehingga hasil yang didapat tidak menentu. Ada banyak kendala yang dihadapi mereka antara lain: 1). Minimnya akses pemasaran untuk memasarkan produknya., 2). Memerlukan sarana promosi profesional untuk pemasaran produksinya mengingat hingga saat ini mereka tdk memiliki system pemasaran dan hanya menunggu pembeli saja, 3). Kelompok usaha Dharma Laksana membutuhkan pendampingan dlm berbagai hal pengembangan kelompok yg lebih professional, 4) Pengembangan sarana modal usaha yg akan di kelola sebagai modal simpan pinjam dalam kelompok., 5) Memerlukan peningkatan ketrampilan usaha dibidangnya masing- masing tidak hanya teknis produksi tetapi juga manajemen produksi, 6) Mereka masih buta hukum perdagangan (tidak memahami hukum- hukum atau undang-undang perdagangan yg berlaku), sehingga perlu pendampingan bila ada transaksi besar atau dengan kontrak.

2. Solusi Yang di Tawarkan

Sehubungan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dihadapi maka kami team D3 Manajemen Pemasaran dan S1 Manajemen menawarkan program peningkatan pengetahuan dan pendampingan berupa pembelajaran: manajemen, pembukuan, pemasaran, pemahaman tata cara transaksi (dengan kontrak). Mengupayakan dana untuk modal koperasi.

3. Metoda Pelaksanaan

Untuk melaksanakan program ini maka Program Studi Diploma 3 Manajemen Pemasaran dan S1 Manajemen menerapkan metoda sebagai berikut:

1) Sosialisasi; Sebagai langkah pertama adalah sosialisasi yang dilakukan oleh Undhira sebelum melakukan kegiatan. Sosialisasi ini dilakukan kepada pihak-pihak terkait seperti Kepala Desa (lurah), Kelian.

2) Pelaksanaan Program di Lapangan.

Sebagai tindak lanjut dari sosialisasi, maka akan dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Inventarisasi masalah lebih lanjut yang dihadapi oleh kelompok Dharma Lesmana dalam pengembangan usahanya.
- b. Pemberdayaan kelompok oleh Undhira Bali melalui:
 - a) Pemberdayaan administrasi kelompok buku-buku administrasi organisasi dan adminsitration keuangan kelompok dilakukan setiap 2 minggu sekali selama 2 kali pertemuan

- b) Pelatihan manajemen dan keuangan kelompok dilakukan setiap 2 minggu sekali selama 2 kali pertemuan
- c) Pendampingan kelompok dilakukan 1 bulan 1 kali setelah pelatihan selesai dilakukan.

3). Monitoring dan valuasi

Monitoring dilakukan satu bulan satu kali, monitoring dilakukan untuk memantau apakah kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana atau tidak sehingga perlu dilakukan revisi jika terjadi penyimpangan, langkah selanjutnya melakukan evaluasi sekiranya ada penyimpangan atau sesuatu yang perlu di lakukan pembenahan maka akan dilakukan pembenahan atau perbaikan seperlunya sehingga tidak menyimpang dari tujuan semula.

4. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan pelatihan dan monitoring ke beberapa anggota kelompok mereka sudah mulai melakukan sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pelatihan. Adapun pelatihan pengetahuan administrasi yang mereka melakukan seperti pembukuan mengatur administrasi penyediaan barang, mengatur jumlah persediaan barang. Mereka mulai mengerti barang-barang apa yang sebaiknya di stock dan barang mana yang tidak perlu di stock. Dalam bidang keuangan (akunting) latihan mengatur modal, membukukan debet dengan kredit secara benar sehingga bisa diketahui berapa besar keuntungan yang didapat, berapa besar uang prive yang sudah disetor dan berapa besar uang modal yang diambil untuk keperluan prive. Mereka mulai bisa membedakan uang usaha dan uang pribadi Pada bidang pemasaran mereka sudah mulai bisa memajang barang sedemikian rupa sehingga lebih menarik bagi calon pembeli yang lewat toko kecil mereka

Daftar Rujukan

- Cahyono, T.B., Adi, S., 2003, manajemen Industri kecil, Yogyakarta, Liberty.
Haryono Jusuf, Al. 2001. Dasar-dasar Akuntansi, Jilid 1, (edisi6), STIE YPPN, Yogyakarta.
Hery, 2008. Pengantar Akuntansi 1 (edisi satu). LP-FEUI, Jakarta, 2008.
Prayitno, Hadi, 2005, Perencanaan Ekonomi Pedesaan, Yogyakarta, Liberty.
Assauri, Syofjan., 2011, Manajemen Pemasaran, Jakarta, Rajawali Pers.
Buchari Alma. 2010. P. 2010. Pengantar Bisnis. Cetakan Keempat Belas. Alfabeta Bandung.
Yutus Suryana dan Kartib Bayu. 2011. Kewirausahaan, Pendekatan Karakteristik Kewriusahaan Sukses. Cetakan Ke 2 . Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
Philip Kotler. 2003. Marketing Manajemen. New Jersey, Prentice Hall.
Basu Swasta. 2000. Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta, Liberty.
Fandy Ciptono, 2008. Strategi Pemasaran, Edisi III. Yogyakarta: Andi.